

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur tidak lepas dari peran perusahaan konstruksi dalam membangun sinegritas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu Negara yang kuat serta menuntut para perusahaan konstruksi untuk memberi kinerja keuangan yang baik. Penilaian kinerja perusahaan konstruksi dan bangunan penting dilakukan untuk mengetahui, menilai serta mengevaluasi pengelolaan keuangan dan non keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Sehingga perusahaan akan terpacu untuk meningkatkan kinerja perusahaan di tahun selanjutnya (Mutia, 2019).

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Kinerja Perusahaan yang baik dapat tercermin pada laba bersih karena semakin besar laba yang didapat maka akan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara (Moses, 2017).

**Tabel 1.1**  
**Sektor Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia**

<b>Sektor</b>	<b>Persen</b>
Pertambangan	62,9 %
Transportasi & Pergudangan	46,5 %
Jasa Perusahaan	37,7 %
Jasa Keuangan & Asuransi	28,2 %
Informasi & Komunikasi	15,5 %
Konstruksi	10,9 %
Industri Pengolahan	9,4 %
Perdagangan	9,3 %

Sumber : Kementerian Keuangan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan konstruksi masuk dalam kategori perusahaan penyumbang pajak terbesar di INDONESIA dengan menempati urutan ke-6 dengan persentase penyumbangan pajak sebesar 10,9 %. Sehingga dapat dikatakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi oleh sebab itu pajak yang di dibayarpun juga besar karena laba merupakan dasar dari perhitungan pengenaan pajak. Laba yang besar inilah yang dapat mencerminkan bahwa kinerja sebuah perusahaan tersebut baik (Rodriguez dan Arias, 2012).

PT. Waskita Karya, Tbk. merupakan perusahaan terbesar nomor 4 yang bergerak pada bidang konstruksi di indonesia yang didirikan pada 1 januari 1961. PT. Waskita Karya, Tbk. telah terbukti dan nyata mendorong perkembangan ekonomi di daerah lampung, dilihat dari sumbangsi PT. Waskita Karya, Tbk. terhadap pendapatan daerah regional bruto kota lampung yang terus meningkat dari tahun 2019 -2022 (BPS, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Tahun 2019-2022**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Bersih	Persentase
2018	5.536.442.504.008	(916.874.798.455)	4.619.567.705.553	-
2019	1.328.649.961.839	(299.751.593.948)	1.028.898.367.891	-77,73%
2020	(9.729.421.929.853)	233.695.783.307	(9.729.421.929.853)	-1,08%
2021	(1.086.240.733.799)	(752.492.708.176)	(1.838.733.441.975)	-80,60%
2022	(1.240.774.727.573)	(431.959.079.487)	(1.672.733.807.060)	-9,20%

Sumber : Laporan Tahunan PT. Waskita Karya Pesero, Tbk.

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa dilihat bahwa pertumbuhan laba bersih berjalan tahun 2018 hingga tahun 2022 PT. Waskita Karya, Tbk. terus mengalami penurunan , dimana labanya terus menerus turun hingga mengakibatkan kerugian

pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 penurunan laba bersih PT. Waskita Karya, Tbk. disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang menurun sedangkan beban pengeluaran semakin bertambah, pada tahun 2020-2021 penurunan laba bersih PT. Waskita Karya, Tbk. disebabkan oleh penurunan produktivitas proyek serta beban operasi yang terbilang besar akibat pandemi COVID-19 beberapa waktu lalu dan pada tahun 2022 penurunan laba bersih PT. Waskita Karya, Tbk. disebabkan oleh naiknya beban-beban usaha dan kerugian selisih kurs yang dialami perusahaan tersebut sedangkan pendapatan perusahaan masih belum membaik (Waskita, 2022).

*Balanced scorecard* (BSC) adalah metode pengukuran hasil kerja yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja eksekutif sehingga perusahaan jadi lebih tahu sejauh mana pergerakan dan perkembangan yang telah dicapai. Dalam *balance scorecard* menekankan pengukuran kinerja tidak hanya aspek kuantitatif saja, tetapi juga aspek kualitatif. Keempat perspektif menyediakan keseimbangan antara pengukuran eksternal seperti laba, sedangkan ukuran internal seperti pengembangan produk baru. Tapi, Belum adanya standar ukuran yang baku terhadap hasil penilaian kinerja perusahaan dengan metode *balance scorcard* (Mulyadi, 2001:18).

*Financial perspective* atau perspektif keuangan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar keuangannya terus stabil. Perspektif keuangan dalam *balanced scorecard* menggunakan alat ukur rasio profitabilitas seperti ROE dan ROA, karena tolakukur tersebut secara umum digunakan dalam organisasi yang mencari keuntungan atau profit (Karyadi, 2015).

*Customer perspective* atau perspektif pelanggan berkaitan erat dengan cara perusahaan melayani pelanggan. Dalam hal ini, perspektif pelanggan berfokus pada penerimaan kas dari pelanggan. Penerimaan kas pelanggan merupakan indikator keberhasilan dari penjualan produk yang di realisasikan dengan banyaknya pendapatan yang diterima dari pelanggan setiap pelanggan harus diperlakukan secara layak. Dengan begitu, mereka merasa puas atas pelayanan yang diberikan (Riana, 2017:50).

Dalam *perspektif bisnis internal*, perusahaan menilai seberapa besar ukuran dan sinergi dari setiap unit kerja. Untuk mengukur poin ini, pemimpin perusahaan harus rutin mengamati bagaimana kondisi internal dalam perusahaan. Apakah semuanya dijalankan sesuai dengan metode yang ditetapkan atau malah melenceng dari peraturan. Perspektif proses bisnis internal menampilkan proses kritis yang memungkinkan organisasi memberi *value proposition* yang mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dan memuaskan penerima manfaat (Riana, 2017:51).

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam *Balanced Scorecard* membantu perusahaan dalam mengembangkan karyawan, mengelola pengetahuan, dan mendorong inovasi. Produktivitas kerja karyawan suatu perusahaan dapat diukur dari laba bersih yang dihasilkan dibagi jumlah pekerja. Dengan peningkatan rasio tersebut maka kinerja karyawan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan bagi perusahaan (Riana, 2017:52).

Menurut penelitian subagya (2020), tentang pengukuran kinerja perusahaan dengan metode *Balanced Scorecard* pada PT. Garuda Metalindo, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa kinerja PT. Garuda

Metalindo, Tbk. yang Berdasarkan kepada hasil penelitian terhadap keempat perspektif yang telah dilakukan skoring berdasarkan interval peningkatan/penurunan kinerja untuk periode 2017-2020, yaitu hasil perhitungan *Balanced Scorecard* diketahui bahwa kinerja PT. Garuda Metalindo, Tbk. pada tahun 2017-2019 lebih baik dari tahun 2020 berdasarkan tinjauan dari keempat perspektif : keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran.

Menurut Penelitian Sari dan Arwinda (2015) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Jamsostek Cabang Belawan*. Hasil penelitian menunjukkan kinerja PT. Jamsostek Cabang Belawan kurang baik dan kinerjanya perlu sedikit diperbaiki, perusahaan belum dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal. Sedangkan perspektif pelanggan, Perspektif Bisnis Internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisis Balance Scorecard Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yang akan ditulis, yaitu :

Bagaimana *Balance Scorecard* menilai kinerja perusahaan pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. Tahun 2019-2022.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yang dapat diambil yaitu :

Untuk mengetahui Bagaimana *Balance Scorecard* dalam menilai kinerja perusahaan pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. pada tahun 2019-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan ilmu ekonomi dalam bidang akuntansi manajemen serta menjadi kajian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dan ketika mengaplikasikan ilmu akademik didunia kerja.